

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK TENTANG ETIKA PERGAULAN YANG SEHAT DI KELAS VIII SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SUNGAI RAYA

Elisa Anna Mery, Muhammad Asrori, Indri Astuti
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email: elisaannamery@gmail.com

Abstract

Ethics is very important in everyday student associations. By applying social ethics, he will guide students to become people who have good character and personality. Therefore, students who are less ethical in relationships need to be given group guidance so that this can be seen from the school environment which tends to be in groups. This is proven by the behavior of students who are less ethical, often say dirty, not polite and do not respect friends. Dirty words that are often pronounced as if they were normal for students. The general purpose of this study was to form a group guidance program on healthy social ethics in class VIII of Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Middle School. The method used is descriptive method and the form of research is a study/survey report. The population in this study were 67 grade VIII SMP students of Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya. Based on the result of this study indicate that the aspect of understanding about social ethics reaches 79%. Aspects of ethics reach a score 67%. Aspect of social ethics principles score 78%. Aspect of factors that influence ethics score 76%. The program designed refers to the Operational Guidance for Guidance and Counseling for Junior High Schools (POP BK SMP) with the type of Guidance Group services.

Keywords: Social Ethics, Group Guidance Program

PENDAHULUAN

Masa remaja dikatakan masa dimana individu mulai menunjukkan kematangan fisik, namun secara psikis remaja masih tergolong masa yang labil dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, hal tersebut dipertegas oleh Hurlock (dalam M.Asrori 2001:9) yang mengatakan "Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar."

Kenyataan yang sering dilihat adalah pada saat perkembangan remaja menuju kedewasaan mereka tidak selalu dapat menunjukkan siapa dirinya dan apa peranannya didalam masyarakat. Selanjutnya menurut Bertens (2015:4) "Etika adalah ilmu tentang apa yang dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan ." Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan maksudnya adalah norma sopan santun atau

pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan.

Etika dijadikan standar pedoman dalam menilai seseorang berakhlak atau tidaknya. Oleh karena itu, pada peserta didik yang kurang beretika dalam pergaulan perlu diberikan bimbingan agar dapat meningkatkan etikanya dalam pergaulan sehingga peserta didik bisa menjadi orang yang berakhlak. Melihat peserta didik dilingkungan sekolah cenderung suka berkelompok, maka untuk membantu meningkatkan etika pergaulan peserta didik memanfaatkan dinamika kelompok.

Berdasarkan paparan diatas yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki kebutuhan yang sama dan saling berinteraksi untuk membahas topik permasalahan yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Dengan tujuan layanan bimbingan

kelompok yaitu agar peserta didik mampu bekerjasama dan berinteraksi secara baik serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam mengungkapkan perasaan dan pendapat.

Program yang disusun tentunya berkenaan dengan etika pergaulan yang sehat pada peserta didik yang mengacu pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (POP BK SMP), diantaranya layanan bimbingan kelompok. Program bimbingan kelompok yang dilaksanakan harus mampu memberikan pemahaman, pemeliharaan serta pengembangan bagi peserta didik mengenai etika pergaulan.

Menurut Tohirin (2007:259) mengatakan “Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.” Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinir dalam jangka waktu tertentu.

Fenomena yang terjadi pada peserta didik SMP Kemala Bhayangkari 1 Sugai Raya mengindikasikan adanya etika kurang baik dalam pergaulan teman sebaya. Hal itu ditandai adanya indikasi peserta didik yang “membully”; peserta didik suka marah jika dikritik temannya sendiri; peserta didik suka meremehkan atau mencela temannya sendiri jika temannya memiliki kemampuan yang melebihi dirinya; peserta didik yang tidak senang, menolak, bahkan tidak memperhatikan temannya-temannya; kurang akrab dalam berteman, dan bersikap pesimis dalam suasana persaingan terutama belajar.

Di SMP Kemala Bhayangkari 1 khususnya kelas VIII sering terjadi perselisihan baik kecil maupun besar. Hal ini terbukti adanya perilaku peserta didik yang kurang beretika yaitu sering berkata kotor, kurang sopan, dan tidak menghargai teman. Kata-kata kotor yang sering diucapkan seakan-akan sudah biasa bagi peserta didik.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan program

bimbingan kelompok tentang etika pergaulan yang sehat di kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya. menurut Baker (dalam Ihsan, 2016:109) pergaulan sehat adalah pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Sebaliknya pergaulan tidak sehat mengarah kepada pola perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampaknya bagi orang lain.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan, pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma sosial, kesucilaan dan kesopanan yang berlaku di masyarakat dimana dalam pergaulan tersebut ada yang sehat dan tidak sehat maka dalam pergaulan harus sesuai dengan etika pergaulan. Lebih lanjut Morf (dalam Salehi, dkk. 2012) menjelaskan bahwa “*ethics is the moral principle that individuals inject into their decision making process and that helps temper the last outcome to conform to the norms of their society.*” Etika adalah prinsip moral yang diterapkan oleh individu ke dalam proses pengambilan keputusan mereka dan yang membantu menemukan hasil akhir untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dalam masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan adalah suatu ajaran ilmu yang membahas tentang ajaran moral yang ada dalam masyarakat dan mengatur mereka untuk menaati norma-norma yang ada didalamnya. Menurut Keraf (dalam Hudiarini, 2017) Etika dibagi menjadi dua macam, yaitu Eika Deskriptif dan Etika Normatif. Mulyaningtyas (2012:52) menjabarkan beberapa prinsip etika pergaulan yang secara umum perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah prinsip hak dan kewajiban, Prinsip Tertib dan Disiplin, Prinsip Kesopanan, Prinsip Kesederhanaan, Prinsip Kejujuran, Prinsip Keadilan, dan Prinsip Cinta Kasih. e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Pergaulan, Menurut Marlinda (2013:23), faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan adalah sebagai berikut, Kondisi Fisik, Kebebasan Emosional, Interaksi Sosial, Pengetahuan terhadap Kemampuan Diri,

Penguasaan Diri terhadap Nilai-Nilai Moral Dan Agama.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2012:82) “Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang optimal.” Selanjutnya Prayitno (2015:309) “Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.” Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki keutuhan yang sama dan saling berinteraksi untuk membahas topik permasalahan yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu dapat merupakan wahana dimana masing-masing peserta didik dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi anggota kelompok untuk kepentingan pemecahan masalah yang dihadapi.

Prayitno (2000:110) Mengemukakan ada empat tahap kegiatan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu “Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.” Berikut masing-masing tahapan yang akan dijelaskan: 1) Tahap Pembentukan, 2) Tahap Peralihan, 3) Tahap Kegiatan, 4) Tahap Pengakhiran.

Menurut Wardati dan Jauhar (2011:75) mengatakan “Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa program bimbingan adalah suatu rencana kegiatan bimbingan yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dilaksanakan pada waktu yang ditetapkan.

Program disusun berdasarkan kebutuhannya nyata oleh para peserta didik di sekolah. Kegiatan bimbingan diurut sesuai skala prioritas yang juga ditentukan dari kebutuhan

peserta didik, Program memiliki tujuan yang ideal tapi realitas dalam pelaksanaan, Program dikembangkan secara berangsur-angsur dengan melibatkan anggota staf pelaksanaan, Menggambarkan komponen yang berkesinambungan antara semua anggota pelaksana, Meyediakan fasilitas yang diperlukan, Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan di sekolah, Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua peserta didik di sekolah yang bersangkutan, Memperlihatkan peran yang penting dalam memadukan sekolah dengan masyarakat. Menurut Arikunto (2011:38) “Merinci menjadi tiga bagian yaitu: 1) fisik, 2) perabot dan peralatan BK, dan 3) kegiatan BK.”

Schmidt (2010:65) mengemukakan bahwa terdapat empat fase dalam mengembangkan program di sekolah, yaitu sebagai berikut, Perencanaan, Tahap Penyusunan Program, Tahap Pelaksanaan Program, Tahap Penilaian Program.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Zulfadrial (2012:6) menyatakan “Metode deskriptif adalah sebagai suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data pokok yang ditujukan kepada responden sebagai sampel penelitian.”

Bentuk penelitian ini adalah bentuk studi laporan/survei. Hal ini disebabkan karena peneliti ini bermaksud untuk mengetahui tentang program bimbingan kelompok tentang etika pergaulan yang sehat di kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya, melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang kemudian hasilnya dijabarkan dalam kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 67 peserta didik.

Ada pun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi siswa		Jumlah siswa
		Laki-laki	perempuan	
1	VIII A	15	7	22
2	VIII B	10	12	22
3	VIII C	16	7	23
Jumlah				67

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan alatnya yaitu angket.

Peneliti memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab Berdasarkan pendapat tersebut maka bentuk angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup, yang ditujukan kepada peserta didik kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya yang menjadi sampel penelitian.

. Dalam penelitian ini menggunakan satu angket yaitu, Etika Pergaulan yang Sehat. Dalam angket ini mempunyai pilihan jawaban yaitu, Dari pernyataan tersebut selanjutnya untuk setiap rumusan dari setiap alternatif jawaban dalam pernyataan, dituangkan dalam bentuk pemberian skor, (a) Skor 1 untuk kurang, (b) Skor 2 untuk cukup, (c) Skor 3 untuk baik.

Penyusunan Program Tahunan Bimbingan dan Konseling, (1) Merumuskan Rasional, (2) Menentukan dasar hukum, (3) Merumuskan visi dan misi, (4) Mendeskripsikan kebutuhan, (5) Tujuan, (6) Menentukan komponen program, (7) Bidang layanan, (8) Rencana operasional (*action plan*) (9) Pengembangan tema (10) Rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. (11) Sarana dan prasarana.

Aspek-aspek hasil analisis persentase yang dimasukkan ke dalam program bimbingan kelompok tentang etika pergaulan yang sehat, diprioritaskan pada aspek-aspek yang kategorinya cukup, kurang, dan kurang sekali. Sedangkan kategori baik dan baik sekali akan dilakukan pemeliharaan.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun

instrumen, untuk menyusun intrumen penelitian adapun langkah-langkahnya yaitu: (a) Menyusun kisi-kisi, (b) Menyusun item pernyataan, (c) Uji validitas, dan (d) Uji reliabilitas. (2) Mengurus surat izin.

Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat hasil uji validasi angket maka langkah melakukan penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018 Langkah pengumpulan data dan penelitian adalah membagikan angket sebanyak 45 butir pertanyaan kepada siswa kelas VIII yaitu VIII A, VIII B, dan VIII C yang sudah ditentukan sebagai populasi dalam penelitian. Lembar jawaban angket yang sudah terkumpul diperiksa satu persatu, yaitu untuk mengetahui adanya angket yang rusak, tidak lengkap atau diisi secara salah dan tidak dapat digunakan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh angket dapat digunakan.

Tahap Akhir

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) Memeriksa isian angket responden, apakah menjawab seluruh item pertanyaan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh angket sudah dijawab semua responden yang berjumlah 50 peserta didik. (b) Memberikan setiap angket kepada seluruh responden, (c) Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan responden. (c) Melakukan pengolahan angket berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden masing-masing item angket program bimbingan kelompok tentang etika pergaulan yang sehat di kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya.

Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat hasil uji validasi angket maka langkah melakukan penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 september 2018 dan selesai pada tanggal 9 september 2018. Langkah pengumpulan data dan penelitian adalah membagikan angket sebanyak 45 butir pertanyaan kepada siswa kelas VIII yaitu dari VIII A, VIII B, dan VII C, yang sudah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian. Lembar jawaban angket yang sudah terkumpul diperiksa satu persatu, yaitu untuk mengetahui adanya angket yang rusak, tidak lengkap atau diisi secara salah dan tidak dapat digunakan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh angket dapat digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Etika Pergaulan yang Sehat pada Siswa KELAS VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya

Secara keseluruhan etika pergaulan yang sehat pada peserta didik di kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya adalah termasuk kategori cukup, ini dapat diartikan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya memiliki tingkat etika pergaulan yang sehat adalah cukup.

a. Pemahaman Tentang Etika Pergaulan

Aspek pemahaman tentang etika pergaulan mencapai skor maksimal aktual 1774 dari skor maksimal ideal 2250, berarti mencapai 79%. Dengan demikian pemahaman tentang etika pergaulan pada peserta didik kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya dapat dikategorikan cukup.

b. Macam-Macam Etika

Aspek macam-macam etika mencapai skor maksimal aktual 568 dari skor maksimal ideal 750, berarti mencapai 67%. Dengan demikian etika yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 dikategorikan cukup baik.

c. Prinsip-prinsip etika pergaulan

Aspek prinsip-prinsip etika pergaulan mencapai skor maksimal aktual 1764 dari skor maksimal ideal 2250, berarti mencapai 78%.

Dengan demikian peserta didik peserta didik cukup baik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan

Aspek faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan mencapai skor maksimal aktual 1145 dari skor maksimal ideal 1500, berarti mencapai 76%. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan pada peserta didik kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya dapat dikategorikan cukup.

Pembahasan

a. Gambaran umum dan aspek etika pergaulan yang sehat

Untuk dapat melihat gambaran secara umum etika pergaulan yang sehat pada peserta didik secara lebih rinci, maka perlu dilihat aspek-aspeknya. Jika dilihat dari aspek-aspeknya maka tampak bahwa: (1) Pemahaman tentang etika pergaulan, peserta didik belum sepenuhnya paham tentang etika dalam pergaulan. Peserta didik belum sepenuhnya bisa mengembangkan kemampuan bertingkah laku sesuai tata krama, sopan santun, dan kebiasaan bertingkah laku. Serta belum bisa menguasai cara berkomunikasi yang baik dalam bergaul, tetapi masih ada beberapa peserta didik dalam mengemankan hubungan harmonis sangat baik. (2) macam-macam etika, peserta didik belum sepenuhnya memahami etika deskriptif dan etika normatif dalam pergaulan. Etika pergaulan peserta didik masih belum bersikap atau berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, dimana anggapa-anggapan atau tindakan-tindakan di dalam masyarakat kurang baik. (3) prinsip-prinsip etika pergaulan, disamping mengetahui etika pergaulan peserta didik juga menggunakan perasaan sehingga orang disekeliling merasa senang dalam suasana dan keadaan. Peserta didik merupakan sebagai bagian dari komunitas sosial, dimana peserta didik perlu memahami beberapa prinsip etika pergaulan. (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan, peserta didik sudah memiliki keterampilan sosial dengan sudah menyesuaikan diri dikehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut

meliputi kondisi fisik (menghargai diri sendiri dan orang lain), kebebasan emosional (memberi atau menerima kritik), interaksi sosial (orang kompeten dan disenangi oleh lingkungan), Pengetahuan terhadap Kemampuan Diri (memilih sekolah atau kegiatan yang akan diikutinya) dan Penguasaan Diri terhadap Nilai-Nilai Moral Dan Agama (bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku).

b. Rancangan Program

Program bimbingan kelompok tentang etika pergaulan yang sehat dapat dirancang dengan sistematis sebagai berikut: (1) Penyusunan Program Tahunan Bimbingan dan Konseling, yaitu: Merumuskan Rasional meliputi : 1) urgensi layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas; 2) kondisi objektif di sekolah masing-masing berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, budaya sekolah sekaligus potensi-potensi keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik; 3) kondisi objektif yang ada di lingkungan masyarakat yang menunjukkan daya dukung lingkungan dan ancaman-ancaman yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik/konseli; dan 4) harapan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling. (2) Menentukan dasar hukum, (3) merumuskan visi dan misi, Visi “Memelihara etika pergaulan yang sehat dikelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya”. Misi Memfasilitasi peserta didik agar dapat membangun etika pergaulan yang sehat di sekolah, Membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan etika pergaulan yang sehat di sekolah, Membantu peserta didik untuk dapat terhindar dari etika pergaulan yang tidak sehat. (4) Menentukan komponen program, meliputi: (a) pengertian, Pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi setiap anggota kelompok pembahasan dalam layanan dilakukan secara bersama (b) Tujuan, Kegiatan kelompok peserta didik yang bertujuan membantu mereka dapat menyusun rencana dan keputusan yang tepat, kegiatan belajar, serta kemampuan hubungan sosial. (c) materi, Etika Pergaulan, Pergaulan Remaja, Teman Sebaya. (d) strategi layanan, bimbingan kelompok, dan (e) metode, diskusi dan tugas.

(5) Bidang layanan sosial adalah Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. (6) Rencana kegiatan (*action plan*) meliputi: Bidang Layanan, Tujuan Layanan, Komponen layanan, Strategi layanan, Kelas, Materi, Metode, Alat/media, Evaluasi, Ekuivalensi, (7) Penyusunan Program Semesteran Bimbingan dan Konseling. Meliputi: Bulan dan komponen program, Layanan dasar, Layanan Peminatan dan Perencanaan individual, Layanan responsive, Dukungan sistem. Aspek-aspek hasil analisis persentase yang dimasukkan ke dalam program bimbingan kelompok tentang etika pergaulan yang sehat, diprioritaskan pada aspek-aspek yang kategorinya cukup, kurang, dan kurang sekali. Sedangkan kategori baik dan baik sekali akan dilakukan pemeliharaan. Pengembangan program bimbingan kelompok, Pada proses perencanaan program bimbingan kelompok ini, menyeleksi dan menetapkan tujuan umum maupun prioritas merupakan hal yang paling esensial, disamping melakukan identifikasi kebutuhan terhadap peserta didik, orang tua, serta guru terhadap layanan bimbingan kelompok. ABKIN (2013:24) dalam penyusunan program ada dua, yaitu: Program pelayanan BK disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dan/atau cara-cara lainnya. Substansi program pelayanan BK meliputi keempat bidang dengan kelima arah pelayanannya, jenis layanan, dan kegiatan pendukung, format layanan, program kegiatan termasuk program layanan peminatan peserta didik, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas Guru BK dan Konselor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa program bimbingan

kelompok tentang etika pergaulan yang sehat di kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya belum terlaksana, sedangkan secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Gambaran keterampilan etika pergaulan yang sehat peserta didik di kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya pada layanan bimbingan kelompok dengan kriteria cukup yaitu dengan rata-rata presentase 78%. Gambaran umum aspek etika pergaulan yang sehat kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya sebagai berikut: (a) Aspek pemahaman tentang etika pergaulan dengan rata-rata persentase 79% dengan kriteria cukup. (b) Aspek macam-macam etika dengan rata-rata persentase 76% dengan kriteria cukup. (c) Aspek prinsip-prinsip etika pergaulan dengan rata-rata persentase 78% dengan kriteria cukup. (d) Aspek faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan dengan rata-rata persentase 76% dengan kriteria cukup. (2) Program bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika pergaulan yang sehat peserta didik kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya sudah tersusun baik berdasarkan analisis hasil kebutuhan yang diperoleh dari aplikasi instrumentasi. Program yang dirancang mengacu pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) dengan mengambil jenis layanan yaitu layanan bimbingan kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil analisa data etika pergaulan yang sehat pada peserta didik kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya, maka penulis menyarankan: (1) Bagi Peserta Didik, Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih menjaga etika pergaulan baik didalam maupun diluar sekolah dan mampu mentaati segala pedoman atau aturan-aturan tentang sopan santun atau tata krama, yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, serta hukum. Caranya adalah harus memperhatikan etika pergaulan baik dengan teman sebaya, dibawah maupun yang diatas kita baik disisi sosial maupun usia adalah prinsip saling menghormati. Dengan etika yang sehat dapat dipastikan bahwa seseorang akan dapat

diterima dengan baik dalam pergaulan sehari-hari. (2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, Dalam penyusunan program hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan sebelum melakukannya supaya program yang dihasilkan bisa sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik tersebut. (a) Penyusunan program layanan bimbingan seharusnya dirumuskan secara khusus terlebih dahulu dalam suatu program berdasarkan kondisi serta keadaan ruang lingkup sekolah. (b) Pemberian layanan harus sesuai dengan kebutuhan para peserta didik serta keadaan yang ada di sekolah. (3) Bagi kepala sekolah, Hasil rancangan program bimbingan kelompok tentang etika pergaulan yang sehat ini bisa dilaksanakan kepada para peserta didik khususnya kelas VIII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai raya.

DAFTAR RUJUKAN

- ABKIN. 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling: Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ali dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media
- Bertens, K. 2015. *ETIKA*. Yogyakarta: Kanisius
- Ihsan, Masykur. 2016. Pengaruh terpaan media internet dan pola pergaulan terhadap karakter peserta didik. *Jurnal Tsamrah Al-Fikri*. Vol. 10. No. 106.
- Marlinda. 2013. *Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik SosioDrama pada siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu*. Skripsi STKIP-PGRI Pontianak: Tidak Diterbitkan
- Mulyaningtyas, R dan Hadiyanto, Y.P. 2012. *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

- Nurihsan, J. 2011. *Bimbingan dan Konseling (dalam Berbagai Latar Kehidupan)*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno dan Amti, Erman. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Salehi, Mehrdad. dkk. 2012. Business Ethics. Management and Science University: Malaysia. *Journal of Scientific and Research Publications*. Vol. 2. No. 1: 1-5
- Schmitt. 1999. *Experiential Marketing, How To Get Customer To Sense, Feel, Think, Act, Relate, To Connecting with Your Customer*. New York: The Free Press
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zuldafiral. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa